

## PENGARUH NILAI TUKAR MATA UANG, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTI

Eri Saputra

*erisaputra555@gmail.com*

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to examine the influence of currency exchange rate, inflation, and interest rate to the stock price of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2015 periods. The data is the secondary data which has been obtained from STIESIA Indonesia Stock Exchange Investment Gallery. The population is 48 property companies where as the samples have been obtained by using purposive sampling method based on the predetermined criteria so 10 property companies have been selected as samples. The dependent variable is stock price whereas the independent variables are currency exchange rate, inflation, and interest rate. The data analysis method has been done by using multiple linear regression analysis. The result of the research shows that simultaneously currency exchange rate, inflation, and interest rate give significant influence to the stock price. Partially the result shows that currency exchange rate and inflation give significant influence to the stock price whereas interest rate does not give any significant influence to the stock price.*

*Keywords: currency exchange rate, inflation, interest rate, and stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel nilai tukar mata uang, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia- STIESIA. Populasi dalam penelitian ini, sebanyak 48 perusahaan properti, sedangkan sampelnya diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan properti. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham, sedangkan variabel independennya yaitu nilai tukar mata uang, inflasi, dan suku bunga. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang, inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: nilai tukar mata uang, inflasi, suku bunga dan harga saham.

### PENDAHULUAN

Proses globalisasi ekonomi adalah perubahan perekonomian dunia yang mendasar atau struktural, dan proses ini akan terus berlangsung terus dengan laju yang akan semakin cepat mengikuti perubahan teknologi yang akan juga semakin cepat dan peningkatan serta perubahan pola kebutuhan masyarakat dunia. Perkembangan ini telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan ekonomi dan juga mempertajam persaingan antar negara, tidak hanya dalam perdagangan internasional, tetapi juga dalam investasi, keuangan, dan produksi.

Pasar modal merupakan suatu saran bagi pelaku usaha untuk memperoleh dan untuk melakukan ekspansi perusahaannya dari investor yang memiliki dana lebih sehingga investor tersebut masuk ke pasar modal untuk memperoleh keuntungan dari dan lebihnya sehingga menimbulkan timbal balik yang positif antara para pelaku usaha dengan para investor. Secara umum pasar merupakan tempat bagi perusahaan dalam membiayai kegiatan perusahaannya. Bagi kalangan masyarakat yang memiliki dana dan berminat untuk menanamkan dananya yang salah satu adalah dalam bentuk saham. Properti merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari, manusia tidaklah lepas dari sektor inidan yang paling penting adalah rumah atau apartemen tempat tinggal.

Di Bursa Efek Indonesia, pada perusahaan properti sebanyak 48 perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 terjadi fluktuatif harga saham yaitu harga saham yang tidak stabil. Dengan melihat data harga saham yang berubah-ubah, bahwa fluktuasi harga saham dapat ditentukan oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Di pasar modal harga saham suatu perusahaan tentunya akan mengalami fluktuasi harga. Fluktuasi tersebut dipengaruhi banyak faktor antara lain nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga, inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, indeks saham regional, dan harga bahan bakar minyak di pasar internasional. Faktor mikro laba bersih per saham, deviden per saham, dan nilai buku persaham. Dari berbagai jenis faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, maka yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga dan inflasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap harga saham pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia?. 2) Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia?. 3) Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia?. 4) Manakah diantara nilai tukar mata uang, inflasi, dan suku bunga yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia?. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain: 1) Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar mata uang terhadap harga saham pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia. 4) Untuk mengetahui diantara variabel nilai rukur mata uang, inflasi, dan suku bunga yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Saham**

Saham merupakan bukti bahwa kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) (Tandelilin, 2010:18). Dengan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya yang siap untuk dijual. Saham digunakan sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana.

### **Harga Saham**

Pengertian harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham biasa berubah naik atau pun turun dalam hitungan

waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

### Nilai Tukar Mata Uang

Menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar mata uang merupakan harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*. Depresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham perusahaan apabila permintaan pada pasar internasional cukup elastis dan mempengaruhi return yang akan di terima oleh investor (Kewal, 2012).

### Inflasi

Menurut Tandelilin (2010:212). Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya di kaitkan dengan kondisi ekonomi terlalu panas. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang berlebih kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Menurut Fahmi (2014:67) inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu.

Inflasi secara relatif berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan *return* saham (Tandelilin, 2010:343). Melihat kondisi seperti ini berarti tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

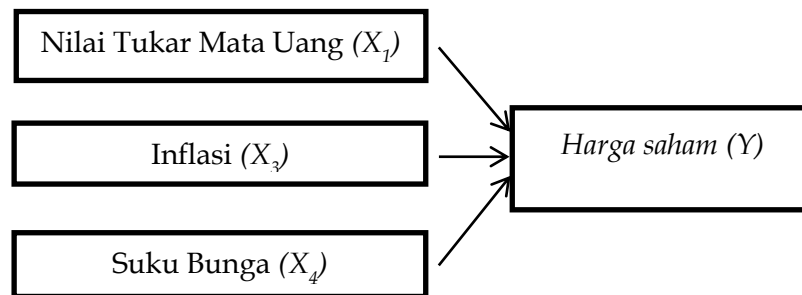
### Suku Bunga

Menurut Tandelilin (2010:213), tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan. Sehingga kesempatan-kesempatan investasi tidak ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Suku bunga (*interest rate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dan pinjaman tersebut (Mishkin 2010:4). Bunga adalah sejumlah dana dinilai dalam uang yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman.

Menurut Tandelilin (2010:214) tingkat suku bunga merupakan proksi bagi investor dalam menentukan tingkat *return* yang di syaratkan atas surat investasi. Semakin tinggi suku bunga, semakin pula *return* yang disyaratkan investor selanjutnya akan berpengaruh harga-harga saham di pasar. Perubahan tingkat suku bunga yang meningkatpun akan membuat investor menarik investasinya pada saham dan berpindah ke investasi lain berupa tabungan atau deposito.

## Hipotesis

- H<sub>1</sub> :Terdapat pengaruh antara nilai tukar mata uang terhadap harga saham pada sektor properti
- H<sub>2</sub> :Terdapat pengaruh antara inflasi terhadap harga saham pada sektor properti.
- H<sub>3</sub> :Terdapat pengaruh antara suku bunga terhadap harga saham pada sektor properti.
- H<sub>4</sub> :Terdapat variabel nilai tukar mata uang, inflasi, dan suku bunga yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya sebab akibat (*causal effect*). Terdapat satu atau lebih variabel bebas (x) yang mempengaruhi satu variabel tidak bebas (y). Karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (x) yaitu nilai tukar mata uang, inflasi, dan suku bunga terhadap variabel terikat (y) yaitu harga saham.

Menurut Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 48 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sumber data sekunder untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia - Stiesia khususnya pada sektor properti.

### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut sugiyono (2012:120), sampel adalah sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang telah di tetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti. Adapun kriteria sebagai berikut: 1) Daftar sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2015. 2) Sektor properti yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama tahun 2010-2015. 3) Sektor properti yang menduduki 10 harga saham (*closing price*) tertinggi secara berturut-turut setiap tahun selama tahun 2010-2015.

Adapun perusahaan yang sesuai dengan ketiga kriteria tersebut dan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan pertambangan, yaitu: 1) PT. Bumi Serpong Damai Tbk. 2) PT. Bumi Citra Permai Tbk. 3) PT. Ciputra Development Tbk. 4) PT. Ciputra Surya Tbk. 5) PT. Danayasa Arthatama Tbk. 6) PT. Duta Pertiwi Tbk. 7) PT. Lippo Karawaci Tbk. 8) PT. Metropolitan Kenjana Tbk. 9) PT. Roda Vivatex Tbk. 10) PT. Summereco Agung Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2014:147). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa harga saham perusahaan properti yang bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Di dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti bersumber data dokumenter, adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktor, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan (Indriantoro dan Supomo, 2014:146). Data tersebut berupa harga saham perusahaan properti yang bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan yang didasarkan pada sifat atau hal-hal yang dapat didefinisikan, diamati dan diobservasi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Nilai tukar mata uang, merupakan harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain (Mishkin, 2010:107). 2) Inflasi, merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan (Tandelilin, 2010:212). 3) Suku bunga, merupakan biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (Mishkin, 2010:4). 4) Harga saham, merupakan nilai jual beli suatu saham yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut:

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96), yaitu nilai tukar mata uang, inflansi dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$HS = a + b_1 \text{Nilai tukar mata uang} + b_2 \text{Inflasi} + b_3 \text{Suku bunga} + e$$

Keterangan :

HS = Harga saham

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi dari nilai tukar mata uang, inflasi, suku bunga

$X_1$	= Nilai tukar mata uang
$X_2$	= Inflasi
$X_3$	= Suku bunga
$e$	= Faktor pengganggu dari luar model (error)

### Uji Asumsi Klasik

Uji melihat layak atau tidaknya model regresi yang di gunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebasnya, maka model regresi harus terbebas dari beberapa asumsi, antara lain normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:113) terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pengujian *kolmogorov-smirnov*, keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung apabila didapatkan angka signifikan  $> 0,05$ , yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal, sedangkan apabila didapatkan angka signifikan  $< 0,05$ , yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan pendekatan grafik, pengujian dilakukan dnegan melihat adanya grafik *normal p-plot of regresion standart*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu x dan y. Menurut Santoso (2011:214) jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Menurut Ghozali (2011:106) mendeteksi tidak adanya multikolinieritas yaitu: 1) Jika nilai *tolerance*  $\leq 1$  dan  $VIF \geq 10$ , maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain (terjadi multikolinearitas). 2) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Dalam sebuah model regresi terdapat kesamaan varian residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang mengatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas yaitu: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Menurut Santoso (2011:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa

diambil acuan sebagai berikut: 1) Jika angka *durbin-watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. 2) Jika angka *durbin-watson* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. 3) Jika angka *durbin-watson* diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai F dan nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2011:97).

### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan untuk kelayakan model terhadap variabel dependen atau terikat. Dapat juga diartikan apakah model penelitian regresi linier berganda yang digunakan sesuai atau tidak. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut: 1) Jika *p-value* (pada kolom sig.)  $> level\ of\ significant\ (0,05)$ , maka model regresi tidak layak digunakan. 2) Jika *p-value* (pada kolom Sig.)  $< level\ of\ significant\ (0,05)$ , maka model regresi layak digunakan.

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur tingkat besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011: 97).

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang dominan berpengaruh antara *price earning ratio* ( $X_1$ ), *earning per share* ( $X_2$ ), *dividend per share* ( $X_3$ ), dan *dividend payout ratio* ( $X_4$ ) terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (Y). Kriteria dalam uji ini adalah jika  $r^2$  variabel bebas secara parsial menunjukkan angka terbesar, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (nilai tukar mata uang, inflasi, dan suku bunga) terhadap variabel dependen (harga saham) dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis nilai tukar mata uang ( $X_1$ ), 1) Jika nilai signifikan uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $X_1$  ditolak yang berarti nilai tukar mata uang secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti di Bursa Efek Indonesia. 2) Jika nilai signifikan uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $X_1$  diterima yang berarti nilai tukar mata uang secara parsial berpengaruh terhadap harga saham sektor properti di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pengujian hipotesis inflasi ( $X_2$ ), 1) Jika nilai signifikan uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $X_2$  ditolak yang berarti inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti di Bursa Efek Indonesia. 2) Jika nilai signifikan uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $X_2$  diterima yang berarti inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti di Bursa Efek Indonesia.

c. Pengujian hipotesis suku bunga ( $X_3$ ), 1) Jika nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $X_3$  ditolak yang berarti suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti di Bursa Efek Indonesia. 2) Jika nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $X_3$  diterima yang berarti suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti di Bursa Efek Indonesia.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96), yaitu nilai tukar mata uang, inflasi, dan suku bunga terhadap harga Saham. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 23 diperoleh persamaan regresi linier yang tersaji pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	251,943	949,138		,265	,792
Nilai tukar mata uang	-,001	,000	-,662	-3,555	,001
Inflasi	-1,535	,550	-,576	-2,794	,008
Suku bunga	2,885	1,591	,295	1,813	,077

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan pada Tabel 1, persamaan regresi yang didapat adalah:

Harga saham = 251,943 + -,001 Nilai tukar mata uang + -1,535 Inflasi + 2,885 Suku bunga + e  
Persamaan Regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a), dari persamaan regresi di atas, dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 251,943, artinya jika variabel nilai tukar mata uang, inflasi, dan suku bunga sama dengan nol (=0), maka harga saham adalah sebesar Rp 251,943.
2. Koefisien regresi nilai tukar mata uang, koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar -,001 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara nilai tukar mata uang dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel nilai tukar mata uang tidak searah dengan harga saham, artinya jika nilai tukar naik mata uang maka harga saham juga akan turun sebesar ,001 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Koefisien regresi inflasi, koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar -1,535 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara inflasi dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel inflasi berlawanan arah dengan harga saham, dan jika tingkat inflasi naik maka harga saham akan turun sebesar 1,535 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Koefisien regresi suku bunga, koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 2,885 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara suku bunga dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel suku bunga searah dengan harga saham, dan jika tingkat



suku bunga naik maka harga saham akan naik sebesar 2,885 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji untuk melihat layak atau tidaknya model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebasnya, maka model regresi harus terbebas dari beberapa asumsi, antara lain normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:113) terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

#### 1. Statistik non parametrik Kolmogorov - Smirnov (K-S)

Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada 1) Jika didapatkan angka signifikansi  $> 0,05$ , yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal. 2) Jika didapatkan angka signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi tidak normal.

Dari hasil pengujian *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel 2 berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas  
*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	,111
Asymp.Sig.(2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

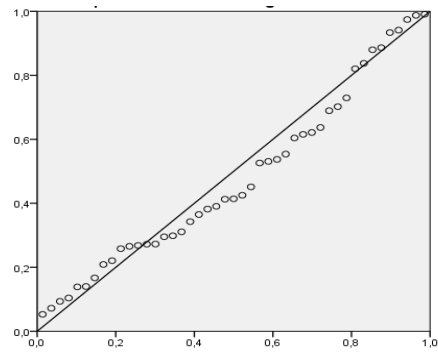
Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil SPSS yang terdapat pada Tabel 2, yang menunjukkan bahwa *asympt sig*  $> 0,05$  atau  $0,200 > 0,05$  yang terdapat dalam *one sample kolmogorov-smirnov test* yang berarti model regresi yang digunakan didalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

#### 2. Pendekatan Grafik

Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *normal p-plot of regresion standard*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Menurut Santoso (2011:214) jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dari hasil pengujian *Normal P-P Plot of Regresion Standard* dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil seperti yang tersaji pada Gambar 2 berikut:



Sumber: Data sekunder diolah 2016

Gambar 2

Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan Grafik, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Menurut Ghozali (2011:106) mendeteksi tidak adanya Multikolinieritas yaitu: 1) Jika nilai *tolerance*  $\leq 1$  dan *VIF*  $\geq 10$ , maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain (terjadi multikolinieritas). 2) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Dari hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinieritas dengan *Tolerance* dan *VIF*

		Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Collinearity Statistics		
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
	(Constant)			
1	Nilai tukar mata uang	,534	1,874	Bebas multikolinieritas
	Inflasi	,436	2,291	Bebas multikolinieritas
	Suku bunga	,699	1,430	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Pada Tabel 3 hasil uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*) diketahui nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (*VIF*) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi

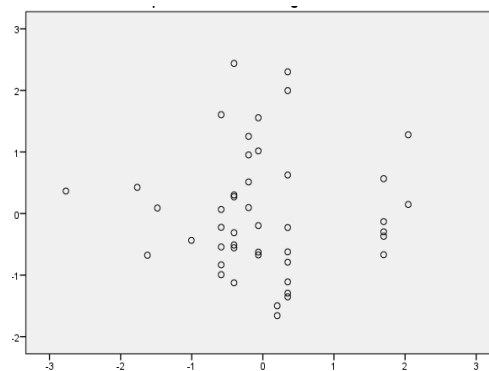
dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Dalam sebuah model regresi terdapat kesamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Analisis pada gambar *Scatterplot* yang mengatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas yaitu: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil seperti yang tersaji pada gambar 4 berikut.



Sumber: data sekunder diolah 2016

Gambar 3

Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham melalui variabel independen (suku bunga, nilai tukar mata uang, dan inflasi).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Menurut Santoso (2011:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil acuan sebagai berikut: 1) Jika angka *durbin-watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. 2) Jika angka *durbin-watson* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. 3) Jika angka *durbin-watson* diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 4 berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,490 <sup>a</sup>	,241	,185	673,60416	1,636

a. Predictors: (Constant), nilai tukar mata uang, inflasi, suku bunga  
b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil perhitungan autokorelasi sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4, diperoleh nilai *durbin watson* terletak diantara -2 sampai +2 dengan nilai sebesar 1,636 yang dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai F dan nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2011:97).

### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan untuk kelayakan model terhadap variabel dependen atau terikat. Dapat juga diartikan apakah model penelitian regresi linier berganda yang digunakan sesuai atau tidak. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut: 1) Jika *p-value* (pada kolom sig.)  $>$  *level of significant* (0,05), maka model regresi tidak layak digunakan. 2) Jika *p-value* (pada kolom sig.)  $<$  *level of significant* (0,05), maka model regresi layak digunakan.

Dari hasil Uji F dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	<i>Regression</i>	5893252,883	3	1964417,628	4,329	,010 <sup>b</sup>
1	<i>Residual</i>	18603444,89	41	453742,558		
	<i>Total</i>	24496697,78	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), nilai tukar mata uang, inflasi, suku bunga

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan  $0,010 < 0,05$ .

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur tingkat besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat (Y).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011: 97).

Dari hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 <sup>a</sup>	,241	,185	673,60416

a. Predictors: (Constant), nilai tukar mata uang, inflasi, suku bunga  
b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai *RSquare* sebesar 0,241. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 24,1% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel (nilai tukar mata uang, inflasi, suku bunga), sedangkan sisanya sebesar 75,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Hasil  $R^2$  sebesar 0,241 atau 24,1% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Hal ini dikarenakan untuk menilai sekuritas khususnya saham dapat dipengaruhi oleh faktor makro terdapat *interest rate, inflation, economic growth rate, regulation, foreign exchange rate*, dan faktor mikro terdapat *earning per share (EPS), book value per share (BVS), debt equity ratio (DER), return on equity (ROE), current ratio (CR), return on investment (ROI), price earning rasio (PER)*.

### Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu yang memberikan pengaruh yang paling dominan (Sugiyono, 2012:180). Langkah-langkah pengujiannya apabila  $r^2$  berada di antara 0 dan 1, berarti apabila  $r^2 = 1$  atau mendekati 1 terjadi pengaruh yang paling dominan atau kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan, apabila  $r^2$  mendekati 0 (semakin kecil nilai  $r^2$ ) terjadi pengaruh yang lemah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 23 diperoleh hasil koefisien determinasi parsial yang tersaji pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Variabel	R	$r^2$
Nilai tukar mata uang	-,485	0,2352
Inflasi	-,400	0,16
Suku bunga	,272	0,0739

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari korelasi parsial di atas maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan pengertiannya sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi parsial variabel nilai tukar mata uang sebesar 0,2354. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel nilai tukar mata uang terhadap harga saham sektor properti di Bursa Efek Indonesia sebesar 23,52%.
2. Koefisien determinasi parsial variabel inflasi yaitu 0,16. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel inflasi terhadap harga saham sektor properti di Bursa Efek Indonesia sebesar 16%.
3. Koefisien determinasi parsial variabel suku bunga yaitu 0,0739. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel suku bunga terhadap harga saham sektor properti di Bursa Efek Indonesia sebesar 7,39%.

Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham sektor properti di Bursa Efek Indonesia adalah variabel nilai tukar mata uang, karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya yang paling besar yaitu sebesar 23,52%.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (nilai tukar mata uang, inflasi, dan suku bunga) terhadap variabel dependen (harga saham) dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Jika tingkat signifikansi uji t < 0,05, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai tukar mata uang, Inflasi, dan Suku bunga terhadap harga saham. 2) Jika uji t > 0,05, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai tukar mata uang, Inflasi, dan Suku bunga terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	251,943	949,138		,265	,792
Nilai tukar mata uang	-,001	,000	-,662	-3,555	,001
Inflasi	-1,535	,550	-,576	-2,794	,008
Suku bunga	2,885	1,591	,295	1,813	,077

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Pada Tabel 8 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikansi dengan penjelasan sebagai berikut: (a) Uji pengaruh nilai tukar mata uang terhadap harga saham, variabel nilai tukar mata uang dengan nilai t sebesar -3,555 dan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,001 berarti  $\alpha < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (b) Uji pengaruh inflasi terhadap harga saham, variabel inflasi dengan nilai t sebesar -2,794 dan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,008 berarti  $\alpha > 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. (c) Uji pengaruh suku bunga terhadap harga saham, variabel suku bunga dengan nilai t sebesar 1,813 dan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,077 berarti  $\alpha > 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu: (1) Hipotesis pertama yaitu "Nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia" diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap harga saham. (2) Hipotesis kedua yaitu "Inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia" diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham. (3) Hipotesis ketiga yaitu "Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia" ditolak. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. (4) Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia adalah Nilai tukar mata uang karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu Inflasi dan Suku bunga.

### Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran agar menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan properti di BEI dan juga pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: (1) Investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadikan nilai tukar mata uang dan inflasi sebagai dasar acuan untuk memprediksikan harga saham di masa datang. (2) Apabila perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ingin meningkatkan harga saham, maka perlu memperhatikan naik turunnya nilai tukar, mata uang dan inflasi. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa sebaiknya menambah variabel penelitian dan lingkup penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T., dan H.M. Fakhrudin, 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Edisi kelima. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Edisi kelima. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Indriantoro, N. dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. IKAPI. Yogyakarta.
- Kewal, S.S. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8 (1).
- Miskhin, F.S. 2010. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro makro*. BPF. Yogyakarta.

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Cetakan ke 13. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Cetakan ke 14. Alfabeta. Bandung
- Santoso, S. 2011, *Mastering SPSS versi 19*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasidan Manaajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE - UGM. Yogyakarta.